

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MEMANFAATKAN ICT GUNA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIM KRAGILAN SIMO BOYOLALI

Widodo Tri Wahyudi¹, Supriyanto², Andi Arif Rifa'i³

¹²³UIN Raden Mas Said Surakarta

Email: widodotriwahyudi82@gmail.com¹, supriyanto.dr@staff.uinsaid.ac.id²,
andiarifrifai@staff.uinsaid.ac.id³

Abstract

The aim of this research is to find out the leadership strategy of madrasah heads in utilizing ICT to improve the quality of education at Mim Kragilan Simo Boyolali. Because, the quality of education results from the learning process, in learning it requires planning and implementation as well as evaluation of various elements of education, no less important is the role of a madrasa head. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. This means procedures or ways of solving research problems by describing the object under study as actual facts that are occurring/taking place at the present time. The subject of this research was the head of the MIM Kragilan Boyolali madrasah, while the informants included the school principal, teachers and students. Data collection methods in this research are observation methods or non-participant observation, interview methods and documentation methods. The data analysis process begins by reviewing all data from interviews, observations and comments related to the use of ICT to improve the quality of education, followed by data reduction and verification to draw conclusions. The results of this research are: (1). The Madrasah Head encourages and directs teachers and students to follow the use of social media. (2) The Madrasah Head always provides a good example to his students and teachers. (3) The Madrasah Head always tries enthusiastically to improve the learning process and learning output by utilizing ICT.

Keywords: *Head of Madrasah, Utilization of ICT, Quality of Education*

Pendahuluan

Mutu Madrasah sampai saat ini masih dipandang sebelah mata karena beberapa alasan. pertama pendidikan islam khususnya madrasah termarginalisasi dari modernisasi, kedua karena pendidikan Islam hanya seolah menjadi milik rakyat pinggiran/pedesaan saja, ketiga karena isi pendidikan cenderung berorientasi pada praktek ritual keagamaan dan kurang memperhatikan ilmu pengetahuan dan teknologi dan keempat karena mengalami berbagai kelemahan manajemen meskipun tidak seluruhnya merupakan hal-hal yang negatif. Manajemen yang sifatnya tertutup dan

tidak berorientasi keluar menyebabkan perkembangannya sangat lambat dan statis (Tilaar, 2020, 76).

Hal ini juga didukung oleh pendapat *Nafis* yang menguraikan sepuluh kondisi obyektif madrasah yang sedang dihadapi, yaitu: kualitas lulusan yang didasarkan Ujian Nasional (UN) belum sepenuhnya menggembirakan, Mutu madrasah masih dianggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua dan tradisional, jumlah guru masih kurang dan sebagian besar guru tersebut masih *unqualified* dan *mismatch* dan kebanyakan belum PNS. (Nafis, 2020; 45) Peningkatan kualitas dan Mutu, Kehadiran kepala madrasah sangat penting sebagai motor penggerak bagi sumber daya madrasah karena strategi kepala madrasah memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, memiliki visi, dan mempertahankan fleksibilitas untuk menciptakan strategi-strategi yang tepat untuk tercapainya Mutu positif madrasah. Begitu pentingnya peranan strategi kepala madrasah tersebut dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan madrasah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala madrasah.

Seperti yang terjadi di MIM Kragilan persoalan Mutu madrasah menjadi hal yang penting karena banyaknya sekolah sekolah yang setingkat dan berdekatan. Dimana pengelolaan Mutu madrasah yang baik dan terarah sangat penting dilakukan. Oleh karena itu program yang menunjang kekininian juga perlu dijalankan yaitu penggunaan ICT maupun media social sehingga masyarakat tahu tentang keberadaan, aktifitas dan segala hal yang berkaitan dengan madrasah itu sendiri. Kepemimpinan kepala madrasah sangat penting, dimana di Madrasah Kragilan Simo Boyolali harus menuju Mutu madrasah yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu strategi strategi dari kepala madrasah sangat diperlukan dan perlu diteliti lebih lanjut. Apakah strategi tersebut berdampak pada kemajuan madrasah itu sendiri. Dan juga penting untuk diteliti tentang seberapa Strategi penggunaan ICT dan pemanfaatannya untuk Mutu dari madrasah itu sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam memanfaatkan ict guna meningkatkan mutu pendidikan di MIM

Kragilan Simo Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang atau subjek itu sendiri. (Arikunto, 2018) Pendekatan kualitatif dimana manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (Moeloeng, 2019).

Sumber data utama adalah kepala madrasah, guru melalui wawancara baik terstruktur dan non terstruktur. Adapun yang dilakukan utama adalah observasi. Sedangkan pedoman observasi merupakan alat untuk memudahkan peneliti dalam mengamati data secara lengkap pada waktu berlangsungnya proses penelitian. Pedoman observasi peneliti digunakan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana, suasana aktifitas kegiatan, serta lingkungan pendidikan yang mengarah pada peningkatan mutu Pendidikan madrasah (Milles, 2015). Adapun pedoman dokumentasi digunakan untuk menggali data terkait dengan profil, program-program, dan dokumen yang dianggap penting oleh peneliti sehubungan dengan penelitian. Oleh karena itu mutu pendidikan yang sudah ada terbiasa terjadi di lingkungan madrasah bisa diamati. Setelah ada terkumpul maka analisa data yang digunakan triangulasi melalui tahapan sebagai berikut Pengumpulan data, proses penyerderhanaan data, Penyajian data dan terakhir Penarikan dan Pengajuan simpulan (Arikunto, 2016).

Pembahasan

Pengertian Strategi

Strategi menurut Purnomo Setiawan Hari sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “strategos” diambil dari kata stratos yang berarti militer dan yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai general ship yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang. (Purnomo, 2015) Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait adalah mempunyai:

- a) Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

- b) Dampak. Walaupun hasil akhir dengan mengikuti suatu strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu yang lama dampak akhir akan sangat berarti.
- c) Pemusatan upaya. Sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- d) Pola Keputusan. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan- keputusan tersebut harus saling menunjang artinya mereka mengikuti suatu pola yang konsisten.
- e) Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak, secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi (Stoner,2011).

Tugas Kepala Madrasah

Kepala Madrasah terdiri dari kata “kepala” dan “madrasah”.Kata “Kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga.Sedang “madrasah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru di beri tugas untuk memimpin suatu Madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (wahjosumijo,2017;79)

Wahjosumijo menjelaskan bahwa Madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu Madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Rahman mengungkapkan bahwa “Kepala Madrasah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan structural (kepala Madrasah) di Madrasah”. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala Madrasah adalah sorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu Madrasah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Komponen-komponen tersebut adalah

1. Adanya pemimpin dan orang lain yang dipimpin atau pengikutnya.

2. Adanya upaya atau proses memStrategii dari pimpinan kepada orang lain melalui berbagai kekuatan.
3. Adanya tujuan komentar akhir yang ingin dicapai bersama dengan adanya kepemimpinan itu.
4. Kepemimpinan bisa timbul dalam suatu organisasi/tanpa adanya organisasi tertentu.
5. Pemimpin dapat diangkat secara formal atau dipilih oleh pengikutnya.
6. Kepemimpinan berada dalam situasi tertentu baik situasi pengikut maupun lingkup setempat (Rahman, 2012;70).

Tugas adalah kewajiban kepala Madrasah yang merupakan syarat utama dalam kepemimpinan. Tanpa memiliki rasa tanggung jawab serta menjalankan tugas yang baik orang akan menjadi pemimpin, seorang kepala Madrasah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berStrategi dilingkungan Madrasah dan menjadi tanggung jawab. Tugas Kepala Madrasah selaku pemimpin adalah membantu para guru mengembangkan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup Madrasah yang sehat yang mendorong para guru, pegawai tata usaha, dan orang tua murid mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan kerjasama yang efektif bagi tercapainya tujuan Madrasah. Dengan demikian tugas inti dari pada kepemimpinan kepala Madrasah adalah memajukan pengajaran, karena bila pengajaran / proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien maka dengan sendirinya kualitas pendidikan akan meningkatkan. (Muhammad Faiz, 2011;78)

Pemanfaatan ICT untuk Mutu Pendidikan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pemanfaatan ICT dalam pendidikan melalui Pendidikan Jarak Jauh bahwa “(1) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan, (2) Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler, (3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam bentuk, modus dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Jadi sistem pendidikan jarak jauh telah menjadi suatu inovasi yang berarti dalam dunia pendidikan nasional. Sistem pendidikan jarak jauh yang dimulai dengan

generasi pertama korespondensi (cetak), generasi kedua multimedia (Audio, VCD, DVD), generasi ketiga pembelajaran jarak jauh (telekonferensi/TVe), generasi keempat pembelajaran fleksibel (multimedia interaktif) dan generasi kelima e-Learning (web based course), akhirnya generasi keenam pembelajaran mobile (koneksi (/www.teknologipendidikan.com)).(Suryabrata,2011;98)

Seperti tercantum secara eksplisit dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005 – 2009, terlihat jelas bahwa ICT memainkan peran penting dalam menunjang tiga pilar kebijakan pendidikan nasional, yaitu:(1) perluasan dan pemerataan akses; (2) peningkatan mutu, relevansi dan daya saing; dan (3) penguatan tata kelola, akuntabilitas dan Mutu publik pendidikan, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, akuntabel, murah, merata dan terjangkau rakyat banyak.(renstra depdiknas,2012). Dalam Renstra Depdiknas 2012 – 2017 dinyatakan peran strategis ICT untuk pilar pertama, yaitu perluasan dan pemerataan akses pendidikan, diprioritaskan sebagai media pembelajaran jarak jauh. Sedangkan untuk pilar kedua, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, peran TIK diprioritaskan untuk penerapan dalam pendidikan/proses pembelajaran. Terakhir, untuk penguatan tata kelola, akuntabilitas dan Mutu publik, peran TIK diprioritaskan untuk sistem informasi manajemen secara terintegrasi.

ICT ini secara umum bertujuan menghubungkan murid-murid dengan jaringan pengetahuan dan informasi.Selain itu mengembangkan sikap dan kemampuan murid-murid untuk belajar sepanjang hidup (life-long education), meningkatkan kinerja guru dalam bidang ICT. Menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran mempunyai kelebihan, yakni mempermudah dan mempercepat kerja siswa, juga menyenangkan karena siswa berinteraksi dengan warna-warna, gambar suara, video, dan sesuatu yang instan. Dampak Positif Penerapan Pembelajaran Berbasis ICT di Madrasah Dasar, yaitu:

1. Menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan mengasyikan (efek emosi).
2. Siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Membekali kecakapan siswa untuk menggunakan teknologi tinggi.
4. Mendorong lingkungan belajar konstruktivis.
5. Mendorong ahirnya pribadi kreatif dan mandiri pada diri siswa.

6. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Membantu siswa yang memiliki kecepatan belajar lambat dan meningkatkan efektifitas belajar bagi siswa yang cepat dalam belajar.

Sedangkan dampak Negatif Penerapan Pembelajaran Berbasis ICT di Madrasah Dasar, yaitu:

1. Penerapannya membutuhkan biaya yang reatif besar.
2. Rentan terhadap penyalahgunaan fungsi.
3. Guru dalam mengoperasikan beberapa saran pendukung penerapan ICT seperti komputer dituntut memiliki keahlian tinggi.
4. Sulit diterapkan di Madrasah yang kurang maju yang pada umumnya terdapat di pedesaan. (Renstra Depdiknas, 2012)

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau Information Communication and Technology (ICT) di era golablisasi ini sudah menjadi kebutuhan yang mendasar dalam mendukung efektifitas dan kualitas proses pendidikan. Hal ini terlihat dari beragamnya pemanfaatan TIK dalam bidang pendidikan mulai dari administrasi sampai pada proses pembelajaran. Kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi titik awal bagi berkembangnya TIK, sehingga TIK perlu diajarkan di setiap tingkat pendidikan sebagai modal awal untuk kemajuan Sumber Daya Manusia dan IPTEK di negeri ini.

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemanfaatan ICT.

Mutu madrasah mempunyai peranan penting dalam memberikan Strategi terhadap keputusan masyarakat untuk melakukan tindakan. lembaga yang mempunyai Mutu positif di masyarakat mempunyai keuntungan tersendiri dikarenakan nama baik di mata masyarakat, sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat. menurut Gronroos yang dikutip oleh Sutisna mengidentifikasi empat peran Mutu bagi suatu lembaga: (sutisna, 2022, 67) Mutu menceritakan harapan Penyaring yang memStrategii persepsi pada kegiatan lembaga Fungsi dari pengalaman dan juga harapan masyarakat. Strategi penting bagi madrasah

Peran dari sebuah Mutu yaitu memegang peranan sangat penting, salah satunya adalah menjembatani harapan masyarakat. Kenyataan menunjukkan bahwa lembaga

yang memiliki Mutu dan reputasi yang bagus, umumnya menikmati hal-hal seperti berikut, yaitu:

- a. Hubungan yang baik dengan para pemuka masyarakat.
- b. Hubungan positif dengan pemerintah setempat.
- c. Rasa kebanggaan dalam organisasi dan diantara masyarakat.
- d. Saling pengertian antara sesama, baik internal maupun eksternal.
- e. Meningkatkan kesetiaan para staf lembaga. (linggar,2019;57)

Dari hal yang disampaikan tersebut, dapat digaribawahi bahwa hubungan masyarakat merupakan salah satu metode berkomunikasi dengan organisasi. Pada kenyataannya, baik disadari atau tidak bahwa lembaga pendidikan mempunyai kegiatan hubungan masyarakat. Berkaitan dengan promosi yang dilakukan oleh organisasi pendidikan, publisitas dan hubungan masyarakat merupakan yang paling sering digunakan oleh lembaga untuk memasarkan potensi yang dimiliki madrasah. (Sutisna,2019;67). Oleh karena itu, hubungan masyarakat berkenaan dengan sejumlah tugas pemasaran, tugas-tugas ini meliputi: membangun dan memelihara Mutu, mendukung kegiatan-kegiatan komunikasi lain, menangani masalah tanpa permasalahan, menguatkan posisi, memStrategii publik, membantu peluncuran jasa-jasa baru. Organisasi juga harus mengkomunikasikan preposisi nilai lembaga kepada masyarakat. Segala bentuk komunikasi harus direncanakan dan dipadukan kedalam informasi publik yang diintegrasikan secara cermat.

Selanjutnya, ketika Mutu telah terbentuk, maka keberhasilan Mutu diStrategii berbagai macam faktor, dari sekian banyak factor lima diantaranya sangat menentukan. Kelima factor penentu tersebut adalah:

1. Mutu dibangun berdasarkan orientasi terhadap manfaat yang dibutuhkan dan diinginkan kelompok sasaran.
2. Manfaat yang ditonjolkan cukup realistis
3. Mutu yang ditonjolkan sesuai dengan kemampuan organisasi
4. Mutu yang ditonjolkan mudah dimengerti kelompok sasaran
5. Mutu yang ditonjolkan merupakan sarana, bukan tujuan usaha.

Dari factor penentu terbentuknya Mutu tersebut, dapat disimpulkan bahwa Mutu adalah tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai

bagi sebuah lembaga. Apabila Mutu organisasi telah terbentuk, maka menurut Ardianto manfaat Mutu lembaga yang baik dan kuat bagi suatu lembaga yakni (ardianto2022,98):

1. Daya saing jangka menengah dan panjang yang mantap.
2. Menjadi perisai selama krisis. Sebagian besar masyarakat dapat memahami atau memaafkan kesalahan yang dibuat lembaga dengan Mutu baik, yang menyebabkan mereka mengalami krisis.
3. Menjadi daya tarik eksekutif handal, yang mana eksekutif handal adalah aset lembaga.
4. Meningkatkan efektivitas strategi pemasaran.
5. Menghemat biaya operasional karena Mutunya yang baik.

Adapun yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk semakin meningkatkan mutu Pendidikan adalah :

1. Kepala Madrasah mendorong serta mengarahkan guru dan siswa untuk mengikuti Penggunaan medsos
2. Kepala Madrasah senantiasa memberikan teladan yang baik kepada para siswanya dan guru
3. Kepala Madrasah selalu berusaha penuh semangat untuk meningkatkan proses pembelajaran dan output pembelajaran dengan memanfaatkan ICT.

Kesimpulan

Strategi yang dijalankan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di madrasah adalah mendorong serta mengarahkan guru dan siswa untuk mengikuti Penggunaan medsos , Kepala Madrasah senantiasa memberikan teladan yang baik kepada para siswanya dan guru. Kepala Madrasah selalu berusaha penuh semangat untuk meningkatkan proses pembelajaran dan output pembelajaran dengan memanfaatkan ICT. Adapun hambatan-hambatan yang di rasakan dalam peningkatan mutu madrasah melalui pemanfaatan ICT yaitu adanya faktor ektern maupun intern. Oleh karena itu, disarankan adanya langkah langkah strategi yang terpolo dan sistematis sehingga menjadi kebiasaan habit di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, 2022. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Dipenogoro.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, M. Basyiruddin Usman. 2022. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Amrin, Amrin, et al. "Methods and Values of Prophet Ibrahim's Child Education in The Qur'an Surah aṣ-Ṣāffāt Verses 85-113." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 19.1 (2023): 37-57.
- Amrin, Amrin, et al. "New Normal and Islamic Education: Islamic Religious Education Strategy On Educational Institutions in Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.3 (2022): 120-129.
- Amrin, Amrin, Muthoifin Muthoifin, and Sudarno Shobron. "Islamic Values of the Peta Kapanca Tradition at the Mbojo Tribe's Marriage, West Nusa Tenggara, Indonesia." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 15.2 (2020): 93-104.
- Asiah, Siti, et al. "The Dynamics of Islam in Indonesia in the Perspective of Education." *Proceedings of the 4th International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies in conjunction with the 1st International Conference on Education, Science, Technology, Indonesian and Islamic Studies, ICIS and ICESTIS 2021, 20-21 October 2021, Jambi, Indonesia*. 2022.
- Davies, Ivor K. 2021. *Pengelolaan Belajar ICT Dan Mutu Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2017. *Kurikulum 2017 standar kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dewi Salma P dan Evelin Siregar. 2017. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Universitas Negeri Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2021. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Djamarah. 2017. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2019. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamzah, Amir S. 2021. *Media Audio-Visual*. Jakarta: Gramedia.

- Joko Nurkamto. 2017. *Prinsip-prinsip Pembelajaran Ekperiental learning Untuk Anak*. UPT. Pelayanan dan Pengembangan Bahasa. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- K , Roestiyah N. 2018. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta : Bina Aksara.
- Majid, Abdul. 2018. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miarso, Yusufhadi dkk. 2014. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Moleong Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kuanitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, et.al. 2023. *Paradigma pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT TRemaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2012. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munadi, Yudhi. 2018. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Pres.
- Nasution. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 2014. *Psikologi pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Radikun, Arif Sukadi. 2019. *Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: PT. Mediatama Sarana Perkasa.
- Rohani, Ahmad. 2017. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, S. Arief dkk. 2003. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair. 2019. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safaria Insania Press.
- Shalahudin, Mahfudh . 2011. *Media Pendidikan Agama*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Soetomo. 2017. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang MemStrategiinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukidin dkk. 2002, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendikia.
- Suprijanto. 2017. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo. 20020. *Panduan Penelitian Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Suti'ah. 2021. *Pengembangan Sumber Belajar. Hand Out*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Tabrani Rusyan, dkk. 2021. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung CV. Remaja.